

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik (to be a good citizenship) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, berdasarkan tujuan tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kompetensi yang dikembangkan menjadi tiga kompetensi yaitu: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Berdasarkan ketiga kompetensi tersebut diharapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa di sekolah yang akan dimulai dari pengetahuan siswa sampai dengan pelaksanaan karakter disiplin siswa di sekolah.

Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan menjadi tiga aspek: politik, hukum dan moral. Dari ketiga aspek tersebut diharapkan dapat membentuk pengetahuan siswa sebagai siswa yang memiliki karakter disiplin di sekolah, seperti aspek hukum sebagai implementasi dari peraturan atau tata tertib sekolah. Keterampilan kewarganegaraan (*Civic skill*) merupakan kompetensi yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), yang dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna dalam menghadapi kendala-kendala sebagai siswa yang memiliki karakter disiplin di sekolah. Karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) kompetensi ini

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah bagian yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kompetensi karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) dapat dipandang sebagai "muara" dari pengembangan kedua kompetensi sebelumnya. Selain itu terdapat jenis-jenis karakter yang dibutuhkan untuk dapat mendukung pembentuk karakter disiplin siswa di sekolah diantaranya:

1. Karakter Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan seperti masuk sekolah dengan tepat waktu.
2. Karakter Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya seperti mengikuti upacara bendera dengan semangat setiap hari senin.
3. Karakter Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Seperti memelihara lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya.
4. Karakter Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Seperti melaksanakan tugas piket secara teratur.

Berdasarkan jenis-jenis karakter yang disebutkan di atas diharapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa di sekolah sehingga tujuan dari kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan dapat tercapai. Dengan demikian maka karakter yang dibutuhkan sebagai perwujudan dari karakter disiplin siswa di sekolah adalah siswa yang dapat mematuhi tata tertib sekolah sebagai perwujudan dari karakter-karakter yang paling dibutuhkan di lingkungan sekolah.

Tata tertib sekolah berfungsi untuk dapat mengatur ketertiban siswa atau masyarakat sekitar berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi: nilai ketaqwaan, kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif guna mencapai mutu pembelajaran yang optimal.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 1, dijelaskan bahwa segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan itu dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya. Berdasarkan UUD 1945 pasal 27 ayat 1 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap warga negara tanpa ada kecualinya wajib menjunjung hukum dan pemerintahan, aturan-aturan hukum yang telah ditetapkan pemerintah. Begitu juga dengan siswa di sekolah, wajib berperilaku taat hukum baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat sampai kepada ruang lingkup yang lebih luas yaitu negara, karena siswa merupakan bagian dari warga negara Indonesia. Dengan diberikan mata pelajaran yang bermuatan nilai dan moral yang merupakan bagian dari disiplin Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran hukum siswa guna mendukung proses belajar

mengajar yang maksimal. Hal ini berlaku pula untuk sekolah unggulan di Kabupaten Pandeglang, yang menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia, sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing tinggi dan memiliki mutu dan karakter yang baik, sebagaimana disebutkan dalam filosofi sekolah unggulan yaitu filosofi *eksistensialisme* berkeyakinan bahwa pendidikan harus menyuburkan dan mengembangkan eksistensi peserta didik seoptimal mungkin, dan Filosofi *esensialisme* menekankan bahwa pendidikan harus berfungsi dan relevan dengan kebutuhan, baik kebutuhan individu, keluarga, maupun kebutuhan berbagai sektor dan sub-sub sektornya, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka untuk dapat menerapkan karakter disiplin yang kuat dalam diri siswa diperlukan peran serta guru karena guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendapatkan hasil proses kegiatan belajar mengajar yang maksimal, lingkungan sekolah hendaknya harus dapat diatur dan diawasi sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi terarah kepada tujuan pendidikan yang sebenarnya, guru harus mampu berperan sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran yang telah ditentukan pada setiap bidang studi. Selain itu bagi guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan membentuk karakter disiplin siswa merupakan tugas utama di sekolah. Hal ini dikarenakan guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memberikan contoh teladan yang baik atau sebagai *role model* bagi diri siswa dalam berdisiplin seperti disiplin waktu, disiplin berpaikan dan berperilaku disiplin lainnya, hal ini sesuai dengan seperti yang tertera dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), yaitu tentang tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang tujuan Pendidikan Kewarganegaraan diperlukan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan, karena guru Pendidikan Kewarganegaraan dituntut untuk dapat mendidik siswa agar memiliki tanggung jawab melaksanakan kewajibannya sebagai cerminan warga negara yang baik.

Proses pendidikan dapat berhasil apabila nilai-nilai karakter disiplin dilaksanakan. Hal ini memerlukan peran guru sebagai *role model* bagi diri siswa, hal ini sebagai mana di kemukakan oleh Rusyan (1990;13) bahwa: “Tenaga kependidikan sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi dan terciptanya nilai-nilai yang baru”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk dapat mewariskan nilai-nilai dan norma-norma terhadap siswa melalui proses pendidikan baik di dalam kegiatan belajar

mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar sebagai cerminan perilaku yang baik terhadap diri siswa, hal ini dimaksudkan agar dapat merubah karakter khususnya karakter disiplin siswa ke arah yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soemantri (1976:35) yang menyatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Kewarganegaraan harus banyak berusaha agar siswa-siswinya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat, oleh karena itu guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap, serta memberi dorongan kearah yang lebih baik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan dituntut untuk dapat membentuk karakter disiplin siswa, keterampilan yang bermanfaat, selain itu peran guru sebagai contoh atau *role model* bagi diri siswa harus dapat memberikan kontribusi ke arah yang lebih baik. Karena hal ini merupakan bentuk profesionalisme dari seorang guru.

Selain itu peran serta orang tua sangat penting untuk dapat menanamkan karakter disiplin, hal tersebut merupakan langkah yang tepat, karena orang tua memiliki peran penting dalam menerapkan dasar-dasar karakter disiplin, pembentukan kebiasaan yang baik akan tertanam pada diri anak dan akan berkaitan dengan masa depannya kelak. Anak harus dilatih dan dibina serta dibiasakan mematuhi peraturan mulai dari dalam keluarga, masyarakat, sekolah, negara, selain tugas orang tua diperlukan tugas kita selaku pendidik yaitu melaksanakan pembentukan kebiasaan yang berguna bagi pembinaan keperibadian karakter agar dapat membina siswa melaksanakan tata tertib sebagai perwujudan karakter disiplin, melalui anak yang dilatih dan diberikan kesempatan

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk hidup secara teratur dan tertib tanpa adanya suatu paksaan dari luar pribadi dalam kehidupannya. Pembentukan keperipadian karakter ini haruslah dilakukan secara mantap dan berkesinambungan satu sama lain sehingga menghasilkan pembentukan karakter dalam diri siswa.

Hasil dari pembentukan karakter, sebagai siswa yang memiliki karakter disiplin di sekolah akan terasa baik oleh guru, siswa serta tenaga pendidikan lainnya dalam proses keberhasilan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut tidak terlepas dari pembentukan karakter siswa di sekolah yaitu yang mematuhi tata tertib sekolah sebagai implementasi dari aspek hukum, karena apabila aspek hukum atau tata tertib tidak dipatuhi maka akan menyebabkan pelanggaran-pelanggaran disiplin yang berakibat pada tidak tercipnya situasi kondisi proses kegiatan belajar mengajar yang tidak maksimal hal ini sebagaimana dikemukakan oleh T. Rusyandy. (1996:15) “Pelanggaran disiplin akan berpengaruh luas tidak hanya berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran, tetapi juga terhadap perilaku siswa baik sebagai warga sekolah, masyarakat dan warga negara”.

Berdasarkan pernyataan di atas diharapkan melalui pembelajaran dan guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dalam penyampaiannya harus utuh, bulat dan berkesinambungan sehingga mampu membina siswa menjadi siswa yang memiliki karakter disiplin di sekolah.

Tetapi dalam pelaksanaannya masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang tidak dilaksanakan oleh siswa, seperti terlambat masuk sekolah, membolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,

tidak mengikuti upacara bendera, keluar kelas saat pergantian jam pelajaran tanpa ijin dan jenis jenis pelanggaran lainnya.

Jenis-jenis contoh Pelanggaran seperti disebutkan di atas sering dilakukan oleh para oknum pelajar terjadi karena tidak melaksanakan karakter disiplin, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 2 yang menetapkan bahwa: “Setiap peserta didik berkewajiban untuk antara lain menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan”.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk melakukan suatu penelitian yang akan dituangkan dalam tesis dengan judul:

“KONTRIBUSI PEMBELAJARAN DAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH” (Study Deskriptif Analitis Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran di SMA Unggulan Pandeglang Banten).

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka diidentifikasi masalah penelitian yaitu bagaimana kontribusi pembelajaran dan guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah?

Mengingat luas dan kompleksnya penelitian ini. Adapun penelitian ini dibatasi pada kontribusi pembelajaran dan guru Pendidikan Kewarganegaraan

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMA unggulan Pandeglang Banten.

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah, rumusan masalah dalam melakukan penelitian ini merupakan bagian yang penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Perumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2002:44) yaitu: “Perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika, subjek penelitian, tujuan, sifat dan merupakan bagian pokok dari kegiatan”. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Kontribusi pembelajaran dan guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah, agar penelitian ini dapat memberikan jawaban yang representatif dan memiliki daya akurat yang tinggi, maka masalah umum tadi kemudian lebih dikhususkan menjadi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah?
2. Bagaimana kontribusi guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah?
3. Bagaimana kontribusi proses pembelajaran dan kompetensi guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan pengetahuan baru yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan yang sekaligus merupakan pemecahan terhadap suatu masalah. Sejalan dengan pernyataan itu, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan tujuan penelitian menjadi dua bagian yang hendak dicapai:

1. Tujuan Umum

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui sejauh mana besarnya kontribusi pembelajaran dan guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum yang dijelaskan di atas peneliti mempunyai tujuan khusus yaitu:

- a. Memperoleh gambaran tentang kontribusi pembelajaran dan guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah.
- b. Mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan yang linier antara pembelajaran dan guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah.
- c. Mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan yang fungsional antara pembelajaran dan guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam hal menjelaskan kontribusi pembelajaran dan guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah. Kejelasan masalah ini sangat berguna dalam pembelajaran dan guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian diharapkan memberikan kegunaan dalam dua hal berikut: pertama sebagai bahan acuan bagi para siswa sekalian dalam memahami dan melaksanakan karakter disiplin di sekolah. Kedua sebagai bahan masukan bagi para guru Pendidikan Kewarganegaraan.

E. Struktur Organisasi Tesis

Sebagai pendahuluan, bab I menyajikan latar belakang penelitian yang memberi konteks munculnya masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Dalam bab II menyajikan kajian pustaka yang berisi deskripsi, teori, dan penelitian terdahulu yang relevan mengenai kontribusi pembelajaran dan guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, kerangka pemikiran dan hipotesis

Dalam bab III menyajikan mengenai metode penelitian yang menjelaskan lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode dan pendekatan penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Dalam Bab IV menyajikan tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan dari masalah peneliti, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

Dalam bab V disajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti. Saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.



Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu